



LITERASI INTERNET

Berliana Kusuma Riasti

Fendi Aji Purnomo

Riset: 64% Penduduk Indonesia Sudah Pakai Internet

<https://kumparan.com/kumparantech/riset-64-penduduk-indonesia-sudah-pakai-internet-1ssUCDbKILp/full>



64% Menurut riset *platform* manajemen media sosial Hoot Suite dan agensi marketing sosial *We Are Social* bertajuk "*Global Digital Reports 2020*", hampir 64 persen penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet.

Riset yang dirilis pada akhir Januari 2020 itu menyebutkan, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang, sementara total jumlah penduduk Indonesia sekitar 272,1 juta. Dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna

Indonesia masuk dalam daftar 10 besar negara yang kecanduan internet.

Tantangan dan Peluang





Siapkan diri Anda

Berikan kontribusi sebagai mahasiswa generasi bangsa yang tangguh untuk dapat menggunakan Internet sebaik-baiknya sesuai kebutuhan yang mendukung kemajuan bangsa Indonesia



Tantangan dan Peluang

Gerakan Literasi Digital, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta (2017)

- ❑ Perkembangan dunia digital dapat menimbulkan dua sisi yang berlawanan dalam kaitannya dengan pengembangan literasi digital. Berkembangnya peralatan digital dan akses akan informasi dalam bentuk digital mempunyai tantangan sekaligus peluang.
- ❑ Salah satu kekhawatiran yang muncul adalah jumlah generasi muda yang mengakses internet sangat besar, yaitu kurang lebih 70 juta orang. Mereka menghabiskan waktu mereka untuk berinternet, baik melalui telepon genggam, komputer personal, atau laptop, mendekati 5 jam per harinya. Tingginya penetrasi internet bagi generasi muda tentu meresahkan banyak pihak dan fakta menunjukkan bahwa data akses anak Indonesia terhadap konten berbau pornografi per hari rata-rata mencapai 25 ribu orang (Republika, 2017).
- ❑ Belum lagi perilaku berinternet yang tidak sehat, ditunjukkan dengan menyebarnya berita atau informasi hoaks, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial. Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan dalam mempersiapkan generasi abad ke-21, yang merupakan generasi yang memiliki kompetensi digital.

Peluang



01

Lahirnya lapangan kerja baru berbasis media digital

Perkembangan media digital memberikan peluang, seperti meningkatnya peluang bisnis *e-commerce*, **lahirnya lapangan kerja baru berbasis media digital**, dan **pengembangan kemampuan literasi** tanpa bergantung pada teks berbasis cetak.

02

Munculnya ekonomi kreatif dan usaha-usaha baru berbasis digital

Hal ini mendukung perekonomian Bangsa, dan membuka peluang lapangan kerja baru

03

Kesempatan kepada pengusaha untuk meningkatkan pemasaran barang dan jasa secara global

Mengurangi waktu dan biaya promosi dari barang dan jasa yang dipasarkan karena tersedianya informasi secara menyeluruh di internet sepanjang waktu

04

Mengembangkan kemampuan literasi

digitalisasi bisa dijadikan media perantara untuk menuju praktik literasi yang dapat menghasilkan teks berbasis cetak

❑ Sebagai contoh, kegiatan menulis di blog pribadi bisa diarahkan untuk mengumpulkan tulisan untuk kemudian bisa dicetak menjadi buku yang berisi Kumpulan tulisan dengan tema tertentu yang diambil dari blog pribadi.

❑ Kalangan muda yang gemar menulis di jejaring sosial bisa diarahkan untuk berlatih menulis dan mengemukakan gagasan tentang sesuatu yang dekat dengan mereka.



Pengertian Literasi Digital

01

Paul Gilster (1997)

literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer

02

Bawden (2001)

literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi

03

Douglas A.J. Belshaw (2011)

Mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital



Pengertian Literasi Digital

Douglas A.J. Belshaw (2011)

Ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu :

1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital
2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten
3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual
4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab
6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru
7. Kritis dalam menyikapi konten
8. Bertanggung jawab secara sosial

Aspek kultural, menurut Belshaw, merupakan elemen paling penting karena memahami konteks pengguna akan membantu aspek kognitif dalam menilai konten. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah **pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.**

Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

- ❑ Menurut UNESCO konsep literasi digital merupakan landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Misalnya, dalam Literasi TIK (*ICT Literacy*) yang merujuk pada kemampuan teknis yang memungkinkan keterlibatan aktif dari komponen masyarakat sejalan dengan perkembangan budaya serta pelayanan publik berbasis digital.
- ❑ Literasi TIK dijelaskan dengan dua sudut pandang.
 - ❑ Pertama, Literasi Teknologi (*Technological Literacy*) sebelumnya dikenal dengan sebutan *Computer Literacy*, merujuk pada pemahaman tentang teknologi digital termasuk di dalamnya pengguna dan kemampuan teknis.
 - ❑ Kedua, menggunakan Literasi Informasi (*Information Literacy*). Literasi ini memfokuskan pada satu aspek pengetahuan, seperti kemampuan untuk memetakan, mengidentifikasi, mengolah, dan menggunakan informasi digital secara optimal.

Menurut UNESCO (2011)

Literasi digital merujuk pada kegiatan literasi, seperti membaca dan menulis, serta matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital merupakan kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, dan memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.



United Nations
Educational, Scientific and
Cultural Organization



Prinsip pengembangan literasi digital

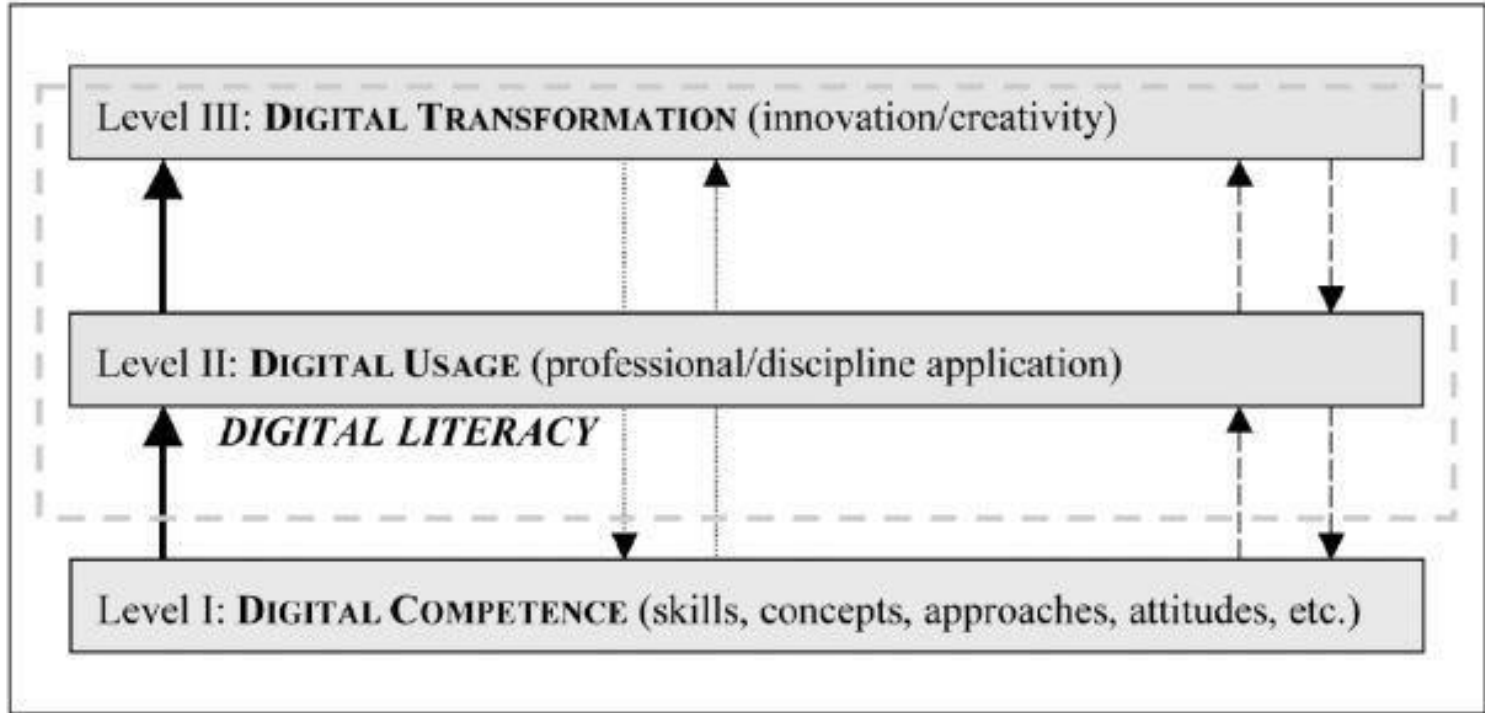
Mayes dan Fowler (2006)

Prinsip pengembangan literasi digital menurut Mayes dan Fowler (2006) bersifat berjenjang. Terdapat tiga tingkatan pada literasi digital, yaitu :

1. Pertama, **kompetensi digital** yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku.
2. Kedua, **penggunaan digital** yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu.
3. Ketiga, **transformasi digital** yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital.

Prinsip pengembangan literasi digital

Mayes dan Fowler (2006)



Kerangka Literasi Digital Indonesia

Secara umum yang dimaksud dengan literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten/informasi, dengan kecakapan kognitif maupun teknis.

Ada banyak model kerangka (framework) untuk literasi digital yang dapat ditemukan di Internet, dengan ragam nama dan bentuk. Setiap model memiliki keunikan dan keunggulannya masing-masing.

Adapun kerangka yang ditawarkan menurut ICT Watch adalah sebagai berikut:

- 1). Proteksi (safeguard),
- 2). hak-hak (rights), dan
- 3). Pemberdayaan (empowerment).

STUDI KASUS Proteksi (safeguard):

Proteksi (safeguard): pada bagian ini memberikan pemahaman tentang perlunya kesadaran dan pemahaman atas sejumlah hal terkait dengan keselamatan dan kenyamanan siapapun pengguna Internet.

Beberapa diantaranya adalah: perlindungan data pribadi (personal data protection), keamanan daring (online safety & security) serta privasi individu (individual privacy), dengan layanan teknologi enkripsi sebagai salah satu solusi yang disediakan.

Sejumlah tantangan di ranah maya yang termasuk resiko pesonal (personal risks) masuk pula dalam bagian ini, diantaranya terkait isu cyberbully, cyber stalking, cyber harassment dan cyber fraud.



Perlindungan Data Pribadi

Apa itu perlindungan data pribadi?

Perlindungan atas setiap data tentang kehidupan seseorang baik yang teridentifikasi atau dapat diidentifikasi secara tersendiri atau dikombinasi dengan informasi lain baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sistem elektronik maupun non elektronik.



Contoh data pribadi



Nomor Ponsel



Nomor Rekening



Tanggal lahir



Nama Orang Tua



Alamat



Riwayat Kesehatan



Bagaimana melakukannya?



Membuat sistem perlindungan atas database data pribadi;



Tidak membocorkan data pribadi ke pihak lain;



Tidak mengekspos data pribadi ke ranah publik, baik online atau offline;



Selalu memperbarui antivirus di komputer dan ponsel pintar;



Mengedukasi seluruh pihak tentang perlindungan data pribadi.

Kenapa penting?

Data pribadi harus dilindungi, sebab jika jatuh ke tangan orang yang tidak bertanggungjawab bisa disalahgunakan. Misalnya untuk membobol kartu kredit, penipuan, fitnah, dan sejenisnya.

Contoh kasus

Data Pribadi Diperjualbelikan



Polisi ungkap jual beli data pribadi untuk membobol kartu kredit. Menurut Inspektur Satu Verdika Bagus Prasetya, data pribadi itu dibeli dua tersangka dengan harga Rp 3 juta per kotak. Satu kotak diperkirakan berisi data pribadi sekitar 300 orang.

Analisis:

Jual beli data pribadi terjadi akibat pihak yang mestinya melindunginya, yaitu bank, bersikap teledor. Kebocoran terjadi dari pegawai outsourcing. Kenapa bisa bocor? Masalahnya ada di sistem perlindungan yang kurang kuat, sehingga seseorang dapat dengan mudah mencuri dan membocorkannya ke luar. Selain aturan ketat, pihak bank sebagai pemegang data pribadi nasabah sudah semestinya melengkapi sistemnya berlapis-lapis.





Keamanan Daring



Apa itu keamanan daring?



Kemampuan untuk memaksimalkan keamanan personal pengguna dan risiko keamanan saat menggunakan internet. Meliputi juga perlindungan diri dari kejahatan komputer secara umum.

Contoh keamanan daring



Keamanan menyimpan data-data (dokumen, foto, dan sejenisnya?) secara daring



Keamanan melakukan transaksi perbankan



Keamanan saat jual beli online

TANTANGAN

Sebutkan upaya untuk memaksimalkan keamanan personal pengguna dan risiko keamanan saat menggunakan internet dan jelaskan keuntungan upaya tersebut.

Jawaban dapat Anda kirimkan melalui [spada](#)



**Sampai
Jumpa
Lagi**

